

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu indikator pokok dalam berkembangnya suatu negara. Pertumbuhan penduduk di suatu wilayah secara dinamis dan terus menerus tidak lepas oleh pengaruh jumlah kelahiran dan kematian di suatu wilayah.¹ Selain jumlah kelahiran dan kematian, emigrasi dan migrasi juga merupakan salah satu faktor utama dalam bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Secara garis besar, dapat diuraikan jika pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu fertilitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan yang terakhir adalah migrasi yang mana ke-tiga faktor diatas adalah komponen utama yang mempengaruhi peningkatan dan pengurangan jumlah penduduk di suatu wilayah.

Fertilitas merupakan kemampuan seorang wanita dalam menghasilkan kelahiran hidup dimana kelahiran tersebut dapat menjadi salah satu faktor penambah jumlah penduduk.² Dalam artiannya istilah yang dapat di kategorikan sebagai fertilitas adalah wanita yang menghasilkan bayi dalam keadaan hidup sehingga dapat menambah jumlah penduduk di suatu wilayah. Berbanding dengan fertilitas, mortalitas merupakan hilangnya tanda-tanda kehidupan pada diri seseorang secara permanen atau kematian yang dapat mempengaruhi berkurangnya jumlah penduduk di suatu wilayah. Jadi fertilitas dan mortalitas merupakan suatu kesatuan utuh yang tidak dapat di pisahkan dalam hal kaitannya dengan faktor bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk.

Faktor yang melatar belakangi bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk selain fertilitas dan mortalitas yaitu migrasi. Migrasi merupakan

¹ Novri Silastri, “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kuantan Singingi,” JOM Fekon, Vol. 4 No. 1, Februari 2017, hlm 105

² Mahendra, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Indonesia,” JRAK – Vol. 3 No. 2, ISSN 2443 – 1079, September 2017, hlm 225

perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat yang lain dengan ataupun tanpa melewati batas politik, negara, dan wilayah administrasi suatu daerah.³ Osaki menyatakan migrasi di sebabkan oleh munculnya tenaga kerja yang bersifat *intric labour* atau tetap pada masyarakat di era industri moderen ini. migrasi terjadi akibat adanya kebutuhan akan tenaga kerja tertentu yang terdapat di daerah atau negara maju, jadi migrasi merupakan suatu fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai bentuk adanya dorongan dari dalam diri seseorang maupun faktor dari luar yang menyebabkan perpindahan penduduk.

Berikut merupakan faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat migrasi di suatu daerah yaitu Meningkatnya jumlah pengangguran dan kemiskinan yang menyebabkan masyarakat berbondong-bondong mencari penghidupan layak di negara lain.⁴ Kondisi ekonomi di negara asal yang dirasa kurang cukup untuk mendorong terciptanya penghidupan yang layak. Kurangnya kesempatan kerja dari dalam negeri yang mengakibatkan masyarakat lebih memilih untuk mencari pekerjaan ke luar negeri. Stereotip masyarakat terhadap pendapatan yang besar yang akan di peroleh jika bekerja di luar negeri dari pada di dalam negeri. Peningkatan laju pertumbuhan ekonomi yang pesat di negara penempatan serta tingginya permintaan akan tenaga kerja dari negara asing. Keberhasilan orang-orang yang terlebih dulu melakukan migrasi menyebabkan tingginya ketertarikan masyarakat untuk melakukan hal yang sama. Kebijakan politik pemerintah yang mempermudah proses melakukan migrasi bagi masyarakat untuk bermigrasi ke negara lain.

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya angka migrasi merupakan faktor yang kompleks, mulai dari dorongan yang berasal dalam diri seseorang hingga dorongan yang berasal dari luar, seperti pandangan

³ Annisatul Husna, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi umur Hidup di Indonesia," Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan , Volume 1, Nomor 2, Mei 2019, hlm 333.

⁴ Suhartoyo, "Prinsip Persiapan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri", Administrative Law & Governance Journal. ISSN. 2621 – 2781 Online, Volume 2 Issue 3, August 2019.

masyarakat dan keadaan lingkungan yang kurang mendukung. Oleh karena itu, migrasi merupakan salah satu alternatif yang di pilih masyarakat demi memperoleh sumber penghidupan yang layak di tempat berbeda.

Pertumbuhan penduduk juga kuat kaitannya dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sumber daya yang berkualitas akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah dan sebaliknya, jika kualitas SDM kurang baik maka juga akan berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan suatu wilayah.⁵ Selain kualitas SDM yang baik, pemanfaatan SDM yang tepat juga menjadi salah satu indikator yang penting bagi pertumbuhan suatu wilayah atau negara.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pemilik jumlah SDM terbanyak di dunia jika dilihat dari jumlah pertumbuhan penduduk jika dihitung dalam kurun waktu per tahunnya. Sayangnya masih banyak SDM di Indonesia yang bukan merupakan tenaga ahli karena latar pendidikan dan pengalaman yang kurang mendukung. Dengan banyaknya jumlah SDM yang ada, hal ini berbanding terbalik dengan ketersediaan jumlah lapangan kerja yang layak dan sempitnya mencari peluang pekerjaan bagi penduduk usia angkatan kerja.⁶ Seperti yang tertera di dalam UUD pada Pasal 27 ayat (3) yang berbunyi: *“Bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.”*⁷

Dengan mengacu pada undang-undang Pasal 27 ayat (3) tersebut, selayaknya setiap warga negara Indonesia berhak untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan memiliki penghidupan yang terjamin sesuai dengan tingkatan kebutuhannya. Namun dewasa ini, jumlah pertumbuhan penduduk yang terlampau tinggi dan tidak lagi di imbangi oleh jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan yang cukup akan menimbulkan dampak

⁵ Freshka Hasiani, *“Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan,”* Jom FEKON Vol. 2 No. 2 Oktober 2015, hlm 3

⁶ Triyan Febriyanto, *“Perlindungan Hak-hak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang Bekerja Diluar Negeri”* Lex Scientia Law Review. Volume 2 No. 2, November 2017, hlm. 139-154

⁷ Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD NRI) 1945 pada Pasal 27 ayat (3)

kurang baik bagi pembangunan suatu wilayah dalam jangka waktu ke depannya.

Ketidak seimbangan yang terjadi antara pertumbuhan penduduk, jumlah angkatan kerja yang besar dan kemampuan untuk menciptakan kesempatan kerja yang masih rendah akan menimbulkan akibat buruk terhadap pembangunan suatu wilayah, seperti meningkatnya angka kriminalitas dan makin bertambahnya jumlah pengangguran. Pada tahun 2020 jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 9,77 juta orang, hal tersebut di karenakan pada tahun 2020 jumlah pengangguran di Indonesia bertambah 2,67 juta orang lebih besar dari jumlah pada tahun sebelumnya.⁸ Bertambahnya jumlah pengangguran paling tinggi terjadi di daerah perkotaan, hal ini diakibatkan semakin susah mencari lowongan pekerjaan di perkotaan dari pada di daerah pedesaan. Sehingga hal ini menjadi faktor yang melatar belakangi tingginya jumlah pengangguran di perkotaan.

Semakin sempitnya peluang pekerjaan dan angka pengangguran yang terus meningkat membuat tidak sedikit masyarakat kurang mumpuni untuk membuat usahanya sendiri disebabkan terbentur oleh modal dan juga pada ketrampilan yang dimiliki. Kondisi pasar kerja yang ada di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar angkatan kerja yang bekerja di sektor informal memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang masih terbilang rendah.⁹ Oleh karena itu menjadi Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan salah satu alternatif yang banyak dipilih oleh masyarakat demi mendapat pekerjaan yang menurut mereka layak dan dapat menjamin kebutuhan serta keberlangsungan hidup keluarga dalam jangka waktu yang lama.

⁸ Badan Pusat Statistik (BPS), "*Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Sebesar 7,07 Persen*," lihat di <https://www.bps.go.id> pada 12 September 2020, pukul 20:03

⁹ Husnul Maghfirah, "*Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Di Aceh*," jurnal ekonomi dan kebijakan publik Volume 3 Nomor 2, November 2016, ISSN. 2442-7411, hlm 66

Tingginya minat masyarakat Indonesia untuk memilih mencari pekerjaan di luar negeri selain karena faktor semakin sulitnya mendapat peluang pekerjaan di negara sendiri, anggapan bahwa ketimpangan besar antara penghasilan di dalam dan di luar negeri juga menjadi salah satu penyebab sebagian penduduk Indonesia memilih untuk bermigrasi ke luar negeri, termasuk ke negara-negara terdekat di kawasan Asia. Mereka masih menganggap bahwa bekerja di luar negeri sudah tentu akan mendapat gaji yang lebih besar dari pada dengan gaji yang akan diterima jika memilih untuk bekerja di dalam negeri, ini didorong oleh ketersediaan kesempatan kerja yang lebih luas, utamanya untuk pekerjaan-pekerjaan yang kurang atau bahkan tidak diminati oleh tenaga kerja lokal.¹⁰ Kondisi sosial-ekonomi di daerah asal yang kurang mendukung untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan semakin tingginya minat untuk bermigrasi ke daerah lain demi mencari pekerjaan yang sekiranya dianggap mampu dan dapat memenuhi kebutuhan. Sedangkan tiap individu mempunyai kebutuhan yang beragam, maka penilaian terhadap daerah asal juga bervariasi seiring dengan dinamisnya tingkat kebutuhan setiap individu.¹¹

Indonesia dikenal sebagai negara peringkat ke dua setelah negara Filipina dalam besaran migrasi tenaga kerja untuk bekerja di luar negaranya, diantara negara-negara di ASEAN.¹² Pengiriman tenaga kerja ke luar negeri selain berasal dari adanya permintaan dari negara yang menjadi wilayah penempatan, juga mayoritas merupakan keinginan pribadi dari masyarakat untuk memilih bekerja ke luar negeri. Negara yang banyak menjadi tujuan

¹⁰ Mita Noveria, "Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung," *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 12 No. 1 Juni 2017, hlm 26

¹¹ Didit Purnomo, "Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Asal: Studi Empiris Di Kabupaten Wonogiri," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 10, No.1, Juni 2009, hlm 85

¹² Aswatini Raharto, "Pengambilan Keputusan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Perempuan Untuk Bekerja Di Luar Negeri: Kasus Kabupaten Cilacap," *Jurnal Kependudukan Indonesia*, p-ISSN : 1907-2902 (Print) e-ISSN : 2502-8537 (Online), Vol. 12 No. 1 Juni 2017, hlm 40

bagi para pekerja migran antara lain negara-negara di kawasan Timur Tengah, Malaysia, Taiwan, Brunei, Hongkong, dan negara-negara di kawasan Asia lainnya.¹³ Sejak tahun 2012, jumlah pekerja migran semakin membumbung tinggi dari tahun ke tahunnya, hal ini seperti disampaikan Kepala Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) Nusron Wahid, yang mencatat bahwa setidaknya ada 6,5 juta jumlah pekerja migran yang bekerja di 142 negara.¹⁴ Buruh migran yang bekerja di luar negeri mayoritas berasal dari kalangan keluarga dengan latar belakang petani di daerah pedesaan.

Penempatan Pekerja Migran Indonesia (PMI) mengalami pasang surut jumlah tenaga kerja yang berhasil ditempatkan keluar negeri. Dikutip dari data BPS pekerja migran Indonesia pada periode tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami pasang surut jumlah penempatan PMI di luar negeri. Pada tahun 2017 jumlah penempatan yang berhasil dilakukan berjumlah 262.889 jiwa dan mengalami peningkatan di tahun 2018 dengan jumlah 283.640 jiwa dan mengalami penyusutan jumlah PMI pada tahun 2019 yaitu 276.553 jiwa, meskipun jumlah ini masih lebih besar dibanding jumlah penempatan pada tahun 2017.¹⁵

Pada akhir 2019 ditemukan adanya *coronavirus* jenis *betacoronavirus* tipe baru yang dinamai *novel coronavirus* 2019-nCoV pada tanggal 11 februari 2020, World Health Organization (WHO) memberi nama virus baru tersebut dengan *severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-CoV-2) dan dengan nama penyakit *corona virus disease* 2019 (COVID-19).¹⁶ Corona virus dapat menginfeski saluran pernapasan pada manusia, mayoritas kasus yang telah ditemukan virus ini

¹³ Adharinalti, "Perlindungan Terhadap Tenaga Kerja Irregular di Luar Negeri," Jurnal Rechtsvinding, Vol.1 No.1 Januari-Maret 2012, hlm 158

¹⁴ Anggunita Kiranantika, "Migrasi Internasional Pada Wanita di Tulungagung: Sebuah Konstruksi Sosial," Jurnal Sospol, Vol.3 No.1, Juni 2017, hlm 27.

¹⁵ Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI), Data Penempatan dan Perlindungan PMI

¹⁶ Yuliana, "Wellnes And Healty Magazine", Vol.2 No.1, ISSN 2655-9951 (print) ISSN 2656 (online), februari 2020, hlm 2.

menimbulkan infeksi pernafasan ringan seperti gejala terserang flu biasa, namun di beberapa kasus virus ini bisa mengakibatkan infeksi saluran pernafasan berat seperti pneumonia hingga mengakibatkan kematian pada manusia. Kasus terinfeksi virus Corona pertama kali didapati di kota Wuhan, provinsi Hubei di China pada akhir Desember 2019 dan meluas ke seluruh negara di dunia dalam waktu beberapa bulan termasuk Indonesia.

Dalam mengantisipasi perluasan penyebaran virus corona di beberapa negara terdampak covid-19 pemerintah menerapkan berbagai kebijakan baru seperti membatasi aktivitas masyarakat di luar rumah, pembelajaran daring bagi siswa sekolah, bekerja dari rumah (*work from home*) dan menerapkan *lockdown* sebagai langkah kecakapan dalam mencegah penularan virus.¹⁷ Dengan memberi batasan-batasan kepada masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah setempat di berbagai negara dalam upaya mencegah semakin meluasnya penularan covid-19 terutama *work from home* telah menyebabkan pengaruh besar bagi para pekerja lapangan, bahkan negara-negara seperti China, Malaysia, Filipina, dan Jepang menerapkan *lockdown* sebagai tindakan representatif yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi pandemi yang tengah terjadi.

Dengan kebijakan-kebijakan baru yang dilakukan oleh pemerintah negara di seluruh dunia menimbulkan tidak stabilnya kondisi di bidang ekonomi, terutama kaitannya bursa tenaga kerja asing. Beberapa negara telah menutup akses masuk bagi calon-calon tenaga kerja asing seperti yang dilakukan negara Malaysia yang mempunyai keluasan penuh untuk menutup akses kedatangan turis asing dari bulan Maret tahun 2020 ke wilayah negaranya. Melalui menteri Pertahanan Malaysia Ismail Sabri Yaakob, Malaysia kembali menetapkan peraturan terbaru berkaitan dengan penutupan akses keluar-masuk negara Malaysia dengan menerapkan Pemerintah Pergerakan Kawalan (PKP) untuk memperluas keamanan

¹⁷ Nur Rohim Yunus dan Annisa Rezki, “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19”, Jurnal Sosial & Budaya Syar-i, Volume 7 Nomor 3. ISSN: 2356-1459. E-ISSN: 2654-9050 – 231, 2020.

rakyat dari tertularnya virus Covid-19. Menyusul dengan sehari setelah PKP yang di terapkan oleh pemerintah Malaysia diketahui kasus angka kematian pertama di Serawak, yaitu seorang pastur berusia 60 tahun yang disebabkan oleh akibat Covid-19 yang kemudian di susul dengan 673 kasus Covid-19 baru di Malaysia.¹⁸

Selain negara Malaysia negara-negara di ASEAN juga memiliki kasus serupa bahwasannya seluruh negara di ASEAN telah terdampak Covid-19.¹⁹ WHO mencatat kasus baru terkonfirmasi sebanyak 264.015 pada awal tahun 2020 dengan Negara Singapura yang tercatat kasus konfirmasi terbanyak sebesar 34.366 kasus di kawasan Asia Tenggara di ikuti oleh Indonesia dan Filipina dengan angka 26.473 dan 18.086 konfirmasi kasus baru. Dengan jumlah angka yang terkonfirmasi terdampak Covid-19 hal ini tentu akan berpengaruh bagi individu yang terbiasa bepergian antar negara seperti pelajar, ekspatriat, hingga warga negara setempat. Selain Malaysia beberapa negara lain juga melakukan hal serupa seperti negara Jepang, Hungaria dan Brunei Darussalam.²⁰

Dengan bertambahnya kasus yang terjadi di kawasan ASEAN dan beberapa negara di luar ASEAN menyebabkan ke tidak stabilan pertumbuhan arus ekonomi.²¹ Hal ini di pengaruhi bahwasannya kawasan ASEAN merupakan merupakan tujuan pasar ekspor migas dan non-migas yang besar bersama dengan China. Namun akibat pandemi Covid-19 perdagangan internasional di kawasan China turun 11,6% pada Januari dan Februari 2020, dengan angka ekspor jasa pariwisata menurun hingga sebesar 23,1%. Bank dunia juga telah mengumumkan bahwa mekipun

¹⁸ Suyatno Ladiqi, "State Capacity and Public Trust in Handling the COVID-19 Outbreak in Malaysia," *Universiti Sultan Zainal Abidin, Malaysia, Global Strategis*, Th. 14, No. 2 hlm 5

¹⁹ Riska Putri Hariyadi, "*Singapura Dan Asean: Analisis Relasi Negara Dan Institusi Kawasan Di Tengah Pandemi Covid-19*," *Jurnal Dinamika Global* Vol. 5 No. 2, Desember 2020, hlm 299.

²⁰ Rosmha Widiyani, "*Daftar Negara yang Menutup Pintu untuk Indonesia karena COVID-19*", [https://travel.detik.com/travel-news/d-5164905/daftar-negara-yang-menutup-pintu-untuk-indonesia-karena-\(Silastri,2017\)covid-19](https://travel.detik.com/travel-news/d-5164905/daftar-negara-yang-menutup-pintu-untuk-indonesia-karena-(Silastri,2017)covid-19) diakses pada 01 November 2020, 14:23 WIB

²¹ Ziyad Falahi dan Poltak Partogi Nainggolan, "Regionalisme Asean Dalam Merespon Pandemi Covid-19," *Bidang Hubungan Internasional*, Vol. XII, No.7/I/Puslit, April 2020, hlm 9

dampak yang di akibatkan dalam jangka waktu panjang tidak seburuk perkiraan, namun perkembangan ekonomi di berbagai kawasan tidak hanya di ASEAN akan mengalami penurunan.

Ditengah situasi yang kian memburuk semakin berdampak besar pula bagi Para pekerja Migran Indonesia (PMI) salah satunya PMI yang bekerja di Tiongkok. Meraka para PMI juga telah menyuarkan keluhan akan situasi yang dihadapi terkait dengan rencana isolasi yang akan diterapkan pemerintah Republik Rakyat Tiongkok kala itu. Namun demikian, ternyata Pemerintah Indonesia mengambil sikap yang berlainan arah dengan hanya mengefakuasi mereka yang telah “terdaftar secara resmi” sebagai pelajar dan menyampingkan keluh kesah PMI Indonesia di daratan Tiongkok dengan dasar bahwa mereka bukan pekerja yang terdaftar secara resmi. Hal ini diperparah dengan penemuan kasus terkait keberadaan Anak Buah Kapal (ABK) Indonesia di kapal pesiar *Diamond Princess* dan juga deklarasi perdana menteri dari pemerintah Singapura mengenai wabah virus Corona yang terjadi di Singapura pada tanggal 4 Februari 2020. Salah satu pasien yang telah teridentifikasi oleh tenaga keehatan setempat merupakan pekerja rumah tangga (IRT) migran asal Indonesia yang saat ini bekerja di Singapura.

Pelanggaran-pelanggaran terhadap hak Pekerja Migran Indonesia (PMI) sangat rentan dialami PMI selama masa pandemi. Ditengah situasi yang tidak kondusif beberapa PMI mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan oleh majikan mereka di tempat mereka bekerja. Sebagian dari mereka mengaku mendapat beberapa pelanggaran hak yang semestinya harus diberikan oleh penyedia lapangan kerja diantaranya perampasan hak libur, pembatasan mobilisasi dan upah lembur yang tidak di distribusikan karena situasi perekonomian yang tidak berjalan normal seperti waktu-waktu biasa. Menurut survey yang dilakukan oleh HRWG bersama dengan SBMI dan JBM selama kurun waktu 21-30 April 2020 menemukan kurang lebih sekitar 54% PMI yang bekerja di sektor konstruksi dan pekerja pabrik di Arab Saudi dan Malaysia tidak menerima upah kerja mereka selama masa

pademi. Tentu saja hal ini menimbulkan kesulitan ekonomi bagi para pekerja migran.²²

Selain tindak dikrimintif yang dirasakan Pekerja Migran Indonesia (PMI) yang masih tertahan diluar negeri, perlakuan kurang pantas juga dirasakan PMI yang diperbolehkan pulang saat masa pandemi. Seperti yang dialami salah satu warga di Blitar, dikutip dari *tirto.id* kepulangan PMI ke kampung halaman disambut warga dengan kurang menyenangkan karena warga mencurigai bahwasannya PMI tersebut dapat menularkan virus Covid-19 ke warga desa setempat, meskipun PMI yang pulang sudah menjalani rangkaian protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Belum lagi tidak adanya bantuan yang secara khusus diberikan oleh pemerintah kepada PMI yang diperbolehkan pulang ke kampung halaman menjadi kesulitan ekonomi tersendiri bagi PMI.²³

Dalam regional Jawa Timur terkhusus di Kabupaten Blitar Kecamatan Ponggok merupakan Kecamatan dengan tingkat pengiriman PMI terbesar di wilayah kabupaten, meskipun wilayah ponggok merupakan wilayah dengan mata pencaharian penduduk mayoritas menjadi petani, namun tidak memungkiri kondisi lapangan yang kurang mendukung menyebabkan beberapa bagian masyarakat memilih menjadi pekerja migran. Hal ini di buktikan dengan wilayah Ponggok merupakan wilayah dengan pengiriman PMI terbanyak sejak tahun 2015. Seperti di cantumkan dalam data di bawah ini:

Tabel 1.1 Jumlah Pekerja Migran di Kecamatan Ponggok

No	Tahun	Jumah
1.	2015	411
2.	2016	345

²² Raja Eben Lumbanrau, "Cerita pekerja migran Indonesia di tengah wabah virus corona: Dari tidak digaji, di-PHK, susah beli alat sikat gigi hingga tidur di atas lemari", <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52607651> diakses pada 26 November 2020, 18:26 WIB.

²³ Alfian Putra Abdi, "Kelompok yang Terlupakan: TKI yang Pulang Saat Pandemi", <https://tirto.id/kelompok-yang-terlupakan-tki-yang-pulang-saat-pandemi-fLwu> diakses pada 27 November 2020, 17.15 WIB

3.	2017	477
4.	2018	507
5.	2019	262
6.	2020	87

Sumber: DISNAKER Kab. Blitar

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya Kecamatan Ponggok merupakan kecamatan dengan jumlah angka pengiriman PMI terbanyak di wilayah Kabupaten Blitar. Dengan pengiriman di atas 300 jiwa di tiap tahunnya namun mengalami penurunan pada tahun 2019 dan 2020 di mana wabah Covid-19 mulai menyebar luas di seluruh negara di dunia.

Dengan banyaknya jumlah PMI di Kecamatan Ponggok menyebabkan beberapa akibat yang di timbulkan dari arus pekerja migran. Salah satunya yaitu keberangkatan PMI dan kepulangan PMI. Dalam ranah keberangkatan PMI, beberapa PMI yang berasal dari Kec.Ponggok harus menunggu pemanggilan dari pihak penyalur tenaga kerja karena tidak semua negara membuka akses masuk PMI. Begitu juga dengan kepulangan PMI, beberapa PMI mendapat stereotip negati dari masyarakat di saat masa pandemi karena di cenderung akan menularkan virus Covid-19. Meskipun dengan hal itu, pemerintah kecamatan dengan cekat melakukan sosialisasi dan perlindungan berupa pengawasan kepada PMI yang baru tiba di wilayah Kecamatan.

Rentetan kasus diatas merupakan salah satu faktor bahwa Pekerja Migran Indonesia (PMI) merupakan sektor pekerja yang rentan terdampak Covid-19, oleh karena itu diharap pemerintah lebih mengutamakan pengawasan dan penanganan terhadap PMI terdampak Covid-19 di negara yang sedang ditinggali saat ini. Mengacu pada banyaknya kasus Pekerja Migran terdampak Covid-19, tulisan ini membahas bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat adanya pandemi Covid-19 serta bagaimana peran pemerintah dalam menghadapi situasi ini.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Covid-19 Terhadap Pekerja Migran Indonesia (PMI)?
2. Bagaimana Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) pada Masa Pandemi Covid-19?
3. Bagaimana Peran Pemerintah Terhadap Pekerja Migran Indonesia (PMI) saat Masa Pandemi Covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk Mengetahui Dampak yang timbul akibat Covid-19 Terhadap Pekerja Migran Indonesia (PMI).
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) Saat Masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk Mengetahui Peran Pemerintah Terhadap Pekerja Migran Indonesia (PMI) Saat Masa Pandemi Covid-19.

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah dan tidak terjadi penyimpangan dalam penyusunannya, maka peneliti membatasi penelitian ini diantaranya:

1. Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini hanya mencakup dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi Covid-19 selama tahun 2020 bagi PMI.
2. Objek pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah orang yang bekerja menjadi PMI dari data BP2MI, DISNAKER Kab. Blitar serta kajian

dari berbagai media, baik media cetak maupun media elektronik. Selain itu juga terdapat data primer yang diperoleh langsung dari narasumber yang bersangkutan, yaitu PMI yang masih menghabiskan masa kontrak kerja dan para keluarga PMI yang terdapat di kecamatan Ponggok.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini adalah:

1. Dapat memberikan masukan dan informasi kepada pihak berwenang sebagai pembuat kebijakan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan mengenai dampak Covid-19 terhadap Pekerja Migran Indonesia (PMI).
2. Sebagai acuan yang mudah dipahami bagi peneliti dibidang yang sama. Sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

F. Penegasan Istilah

Untuk menyimpangi adanya kemungkinan penafsiran yang tidak sesuai dengan istilah yang digunakan dalam penulisan judul skripsi di atas, maka penulis memberikan penegasan terlebih dahulu terhadap istilah-istilah yang berlaku pada judul, dan pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Definisi Konseptuan
 - a. Dampak
Dampak merupakan sebuah pengaruh yang erat kaitannya dalam mendatangkan sebuah akibat, baik akibat positif maupun akibat negatif. Dampak sendiri dibagi menjadi dua pengertian yaitu dampak negatif yang menimbulkan efek kurang baik dan dampak positif yang memberikan pengaruh baik.
 - b. Pandemi Covid-19
Pandemi Covid-19 merupakan suatu wabah penyakit yang terjadi dan meluas ke seluruh dunia. Covid-19 merupakan

jenis virus baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan menginfeksi pada manusia, virus ini ditularkan dari hewan ke manusia dan menyerang saluran pernapasan pada manusia.²⁴

c. Pekerja Migran Indonesia

Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah setiap warga negara Indonesia yang ditempatkan dan dipekerjakan di luar negeri oleh lembaga Internasional atau oleh negara asal untuk menjalankan tugas resmi.²⁵

d. Jumlah PMI

Jumlah PMI merupakan suatu kondisi dimana jumlah PMI yang dikirim ke luar negeri mengalami siklus yang dinamis dalam hal kuantitas.

e. Peran Pemerintah

Pemerintah mengacu pada suatu sistem dimana aspek bentuk atau metode pemerintahan dalam masyarakat, yaitu struktur badan yang mengatur hubungan antara yang diperintah dan yang memerintah.²⁶

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan akibat adanya Pandemi Covid-19 terhadap Pekerja Migran Indonesia (PMI).

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian ini, dibutuhkan sistematika pembahasan agar dapat memudahkan pembaca untuk memahami hasil

²⁴ Kementerian Kesehatan Indonesia, “Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19),” Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Maret 2020.

²⁵ Undang-undang no.18 tahun 2017

²⁶ Muhammad Labolo, “Memahami Ilmu Pemerintahan,” (Depok:PT Graindo Persada), cetakan ke-7, April 2014

penelitian yang telah di sajikan oleh penulis. Dalam penelitian ini, penulis membagi enam bab untuk masing-masing pembahasan antara lain:

1. Bagian judul yang terdiri dari Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Abstrak.
2. Bagian isi yang terdiri atas:

- a. Bab I

Bab I dalam penelitian ini menyajikan latar belakang penelitian di lakukan, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Pembatasan Masalah, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

- b. Bab II

Bab II dalam penelitian ini menyajikan tentang Kajian Teori yang di gunakan penulis dalam pembahsan secara konseptual terhadap Pekerja Migran Indonesia terdampak Covid-19.

- c. Bab III

Bab III terdiri atas metode penelitian yang digunakan dalam rancangan penelitian ini, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Kehadiran Peneliti, Data dan sumber Data, Teknik Analisa Data, dan Tahapan Dalam Penelitian yang Di Lakukan.

- d. Bab IV

Bab IV dalam penelitian ini terdiri atas hasil penelitian dari paparan data yang telah di rangkum dan di sajikan dalam tulisan ini. Hasil penelitian terdiri berbagai temuan data yang dilakukan peneliti saat di lapangan dan di dukung dengan kajian pustaka sebagai penguat dari hasil temuan di lapangan. Data-data yang di paparkan diperoleh dari sumber dokumentasi berupa gambar, hasil wawancara, kajian pustaka, dan deskripsi informasi yang di peroleh melalui prosedur pencarian data.

e. Bab V

Bab V dalam penelitian ini terdiri atas hubungan antara pola-pola yang tejali dalam penelitian ini yang memuat berbagai inormasi dari dimensi ruang dan waktu dayang berbeda sehingga memuat temuan penelitian yang dapat di buktikan dengan temuan teori-teori terdahulu.

f. Bab VI

Bab VI dalam penelitian ini terdiri dari simpulan hasil penelitian yang telah di rangkum dan di bahas dari bab-bab sebelumnya.

3. Bagian Akhir: Bagian akhir dalam tulisan ini memuat datar rujukan yang digunakan penulis dalam proses penyusunan skripsi.